

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
REVALUASI ASET TETAP (STUDI EMPIRIS
DARI SEBAGIAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI
INDONESIA)**

TESIS

**Diajukan Kepada
Program Studi Magister Akuntansi
Untuk Memperoleh Gelar Master of Accounting**



Oleh:
**DHITA DHUHITA PERMATA SARI
NPM. 932010009**

**Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga
2017**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN
REVALUASI ASET TETAP (STUDI EMPIRIS
DARI SEBAGIAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI
INDONESIA)**

Tesis

Oleh:

**DHITA DHUHITA PERMATA SARI
NPM. 932010009**

Telah disetujui untuk diuji :

Tanggal : _____

Pembimbing

Dr.Suzy Novianti,SE.,MM.,CA.,CPA



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhita Dhuhita Permata Sari, SE
NIM : 932010009 Email : dhita.dhuhita@gmail.com
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Magister Akuntansi
Judul tugas akhir : Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Dari
Sebagian Perusahaan Go Public di Indonesia)
Pembimbing : 1. Dr. Suzy Novianti, SE, MM, CA, CPA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

1956

Salatiga, 19 Desember 2017

METERAI
TEMPEL

DC292AEF218291914

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dhita Dhuhita Permata Sari, SE



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dhita Duhita Permata Sari, SE

NIM : 932010009

Email : dhita.duhita@gmail.com

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Program Studi : Magister Akuntansi

Judul tugas akhir : Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Dari
Sebagian Perusahaan Go Public di Indonesia)

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak *copyright* atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 19 Desember 2017

Dhita Duhita Permata Sari, SE

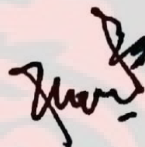
Mengetahui,

Dr. Suzy Novianti, SE, MM, CA, CPA

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis : Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan
Revaluasi Aset Tetap Sudi Empiris pada
Perusahaan di Indonesia
Nama : Dhita Duhita Permata Sari SE.
NPM : 932010009
Program Studi : Magister Akuntansi

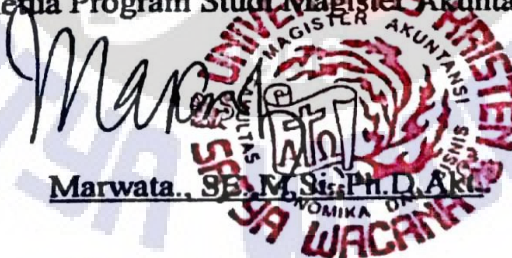
Menyetujui,



Dr. Suzy Novianti, SE., MM., CA., CPA
Pembimbing

Mengesahkan

Ketua Program Studi Magister Akuntansi



Marwata., SE., M. Si., Ph.D., Akk.

Dinyatakan Lulus Ujian tanggal : 8 September 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhita Duhita Permata Sari SE.

NPM : 932010009

Prodi : Magister Akuntansi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Alamat Tetap : Perum. Kecandran Indah Salatiga No.A 21

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa dalam menulis tesis dengan judul: “**Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Dari Sebagian Perusahaan Go Public di Indonesia)**”, saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, bersedia dicabut hak saya sebagai mahasiswa atau dicabut kembali gelar yang sudah diberikan dan akibat hukum lainnya.

Salatiga, Desember 2017

Yang membuat pernyataan,

Dhita Duhita Permata Sari SE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan YME dengan selesainya tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, Bapak Marwata, SE., M.Si., Ph.D, Akt.
2. Ibu Roos Kities Andadari, SE, MBA, Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
3. Ibu Dr. Suzy Novianti, SE., MM., CA., CPA selaku Pembimbing I dalam penulisan tesis ini.
4. Papa, mama, dan Agustin yang selalu mensupport agar tesis ini cepat selesai.
5. My patner Tri Putranto Widhi Nugroho
6. Rekan – rekan KPR team Panin Bank Semarang ,rekan Panin Bank KCP Salatiga dan Irinues Sukma Anggara.
7. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis

SARIPATI

Revaluasi aset tetap perusahaan publik di beberapa negara dapat membantu memberikan gambaran atas kondisi dari aset tetap dan membantu management perusahaan dalam mengambil keputusan dan fungsi dari revaluasi aset. Penelitian ini menggunakan tiga hipotesis seperti nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman dan pergerakan harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perusahaan yang melakukan proses revaluasi aset. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan faktor yang mempengaruhi manajemen di beberapa perusahaan *go public* di Indonesia dalam melakukan revaluasi aset. Sampel di dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik biner untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset berasal dari faktor internal perusahaan seperti nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan pergerakan harga saham. Sedangkan untuk variabel dependennya lebih mengarah pada sikap manajemen untuk mengambil sikap akan melakukan revaluasi aset atau tidak. Pada saat nilai wajar suatu perusahaan rendah, perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan revaluasi aset.

Kata kunci : revaluasi aset, nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan pergerakan harga saham.

Abstract

The revaluation of assets for a public listed company in some countries can help to illustrate the condition of fixed assets and the direction of the company in return of decisions by managers in the management and function of asset revaluation. This research uses three hypothesis such as fair value, loan capacity increase, and stock price movement. Through this research will be known, companies that conduct the practice of revaluation of assets. The purpose of this study is to prove the factors that influence the management of the company in conducting the practice of revaluation of assets in some companies go public in Indonesia. Sample selection using purposive sampling technique. The technique used to test the relationship between independent variables and dependent variable is to use binary logistic regression test.

The results of this study prove that the factors that influence more see from the internal side of the company such as the fair value of the company, the level of loan capacity, and stock prices. While the dependent variable is the election of the management attitude of the company that performs the practice of revaluation or not. When the fair value of a company is low, the company's management will adopt a policy to revalue the asset.

Keywords : revaluation of assets, fair value, loan capacity increase, and stock price movement.

KATA PENGANTAR

Sebelum berlakunya PSAK No 16 (revisi 2007) di dalam melakukan penilaian atas suatu aset tetap metode yang digunakan oleh perusahaan adalah *cost method*. Jika perusahaan menggunakan metode lain harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari instansi terkait. Tetapi setelah berlakunya PSAK No 16 (revisi 2007) suatu entitas harus memilih untuk menggunakan metode biaya (*cost model*) atau metode revaluasi didalam menerapkan kebijakan atas aset tetap. Revaluasi aset yang mencerminkan nilai yang wajar atas suatu aset sangat membantu investor didalam menilai laporan perusahaan.

Penelitian tentang revaluasi aset bagi perusahaan *go public* dapat membantu dalam menggambarkan kondisi dari aset tetap dan arah perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh manager dalam pengelolaan dan fungsi revaluasi aset itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi para manajemen perusahaan dalam melakukan praktek revaluasi aset. Hal inidifokuskan pada faktor internal perusahaan seperti nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan harga saham perusahaan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, saran dan kritik yang membangun sehingga penulisan tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Salatiga, Desember 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
SARIPATI	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR RUMUS	xvi
I. PENDAHULUAN	1
II. RERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN PERUMUSAN	
HIPOTESIS.....	6
2.1. Rerangka Konsep Penelitian.....	6
2.2. Pengembangan Hipotesis.....	9
2.2.1 Motivasi untuk Memperoleh Nilai Wajar	
atas Aset	9
2.2.2 Motivasi untuk Meningkatkan	
Pinjaman.....	11
2.2.3 Motivasi atas Pergerakan	
Harga Saham	12
III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian	13
3.2. Variabel dan Pengukuran Data.....	13

IV.PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN	15
4.1. Sampel yang Digunakan	15
4.2. Analisa Statistik Deskriptif	16
4.3. Hasil Pengujian Hipotesis	20
V. PENUTUP.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Sampel yang Digunakan	16
Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Analisa Statistik Deskriptif..	17
Tabel 4.3 Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ Awal Periode	20
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ Akhir Periode	21
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Tes <i>Omnibus</i>	21
Tabel 4.6 Variabilitas Variabel Independen dan Variabel Dependen	22
Tabel 4.7 Ringkasan Uji Kelayakan Model Regresi ..	23
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Regresi.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Data Perusahaan di Indonesia

Lampiran 2. Data Variabel Independen

Lampiran 3. Data sampel Penelitian

Lampiran 4. Hasil Uji Statistik

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR RUMUS

Rumus (1) Model Regresi Logit	23
-------------------------------------	----



**Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Revaluasi
Aset Tetap
(Studi Empiris Dari Sebagian Perusahaan Go
Public di Indonesia)**

The revaluation of assets for a public listed company in some countries can help to illustrate the condition of fixed assets and the direction of the company in return of decisions by managers in the management and function of asset revaluation. This research uses three hypothesis such as fair value, loan capacity increase, and stock price movement. Through this research will be known, companies that conduct the practice of revaluation of assets. The purpose of this study is to prove the factors that influence the management of the company in conducting the practice of revaluation of assets in some companies go public in Indonesia. Sample selection using purposive sampling technique. The technique used to test the relationship between independent variables and dependent variable is to use binary logistic regression test.

The results of this study prove that the factors that influence more see from the internal side of the company such as the fair value of the company, the level of loan capacity, and stock prices. While the dependent variable is the election of the management attitude of the company that performs the practice of revaluation or not. When the fair value of a company is low, the company's management will adopt a policy to revalue the asset.

Keywords : revaluation of assets, fair value, loan capacity increase, and stock price movement.

1. PENDAHULUAN

Salah satu bagian yang terpenting dari laporan keuangan adalah aset tetap, dimana entitas yang capital intensif jumlah aset tetap ini lebih dominan dibandingkan dengan aset yang lain. Aset tetap yang efisien merupakan penentu bagi kinerja dari entitas. Ketika entitas menambah modalnya dalam bentuk utang, aset tetap menjadi salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan kelayakan dan jumlah kredit yang akan diberikan. Hal ini menjadi penting karena aset tetap digunakan sebagai jaminan kredit.

Sebuah perusahaan dapat menggunakan peningkatan revaluasi untuk dapat meningkatkan dana yang cukup dalam kegiatan bisnis. Jika suatu aset dinilai berdasarkan *historical cost*, penyusutan akan lebih rendah dari pada nilai wajar, dan ini akan menunjukkan keuntungan yang meningkat dan menyebabkan pembayaran dividen yang berlebihan kepada pemegang saham. Dengan cara lain, ketika perusahaan bermaksud untuk mengambil pinjaman dari bank atau lembaga keuangan dengan menjaminkan aset tetap, peningkatan revaluasi aset akan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan jumlah yang lebih tinggi dari pinjaman

uang dan berpotensi meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk mencapai kinerja operasi yang lebih baik. Revaluasi aset juga dapat memberikan gambaran yang benar dari suatu perusahaan dan dapat menarik investasi lebih lanjut (Zhai,2007).

Penggunaan *historical cost* menjadikan nilai aset tetap kehilangan relevansi karena tidak mencerminkan nilai terkini sehingga perlu kehati-hatian dalam membacanya. Beberapa analis kredit meminta bantuan appraisal untuk menilai kembali aset tetap jika akan digunakan untuk menentukan jumlah kredit dan kelayakan entitas menerima kredit. Namun nilai historis memiliki keunggulan dari sisi keandalan. Nilai historis didasarkan pada harga perolehan saat pembelian sehingga bukti dan nilainya dapat diverifikasi. Sedangkan nilai wajar atau nilai terkini untuk aset tetap tidak mudah diperoleh karena tidak ada harga pasar aktif untuk aset tetap. Jika ditentukan sendiri oleh perusahaan memungkinkan bisa dalam penilaian. Penilaian oleh appraisal dapat memberikan hasil beragam jika asumsi yang digunakan berbeda.

Pengukuran atas aset perusahaan diawali dengan penggunaan *historical cost*, tetapi setelah berjalannya waktu perusahaan dapat memilih metode dalam menentukan nilai dari aset yang dimiliki. PSAK

NO.16 (Revaluasi 2007) menunjukkan bahwa di dalam melakukan penilaian atas aset, suatu entitas harus memilih metode didalam pengakuan aset. Suatu entitas harus memilih untuk menggunakan metode biaya (*cost model*) atau metode revaluasi didalam menerapkan kebijakan atas aset tetap (IAI, 2011)

Penelitian tentang revaluasi aset bagi perusahaan *go public* di beberapa negara cukup membantu dalam menggambarkan kondisi dari aset tetap dan arah perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh *manager* dalam pengelolaan dan fungsi revaluasi aset itu sendiri. Revaluasi aset yang mencerminkan nilai yang wajar atas suatu aset sangat membantu investor didalam menilai laporan perusahaan. Para investor menganggap bahwa dengan adanya pencerminan atas nilai pasar menunjukkan bahwa nilai tersebut merupakan nilai yang relevan sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Untuk melakukan revaluasi aset selain untuk memperoleh nilai yang wajar dari aset yang dimiliki, manajemen perusahaan akan termotivasi dari beberapa hal. Penelitian yang dilakukan oleh Brown et al (1992) di perusahaan Australia menyatakan bahwa motivasi manajemen perusahaan melakukan revaluasi aset tetap adalah *contracting* dan *political*

cost. Jaggi dan Judy Tsui (2001) menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di Australia melakukan revaluasi adalah untuk memperoleh nilai wajar atas aset dilaporan keuangan. Selain itu adanya motivasi untuk meningkatkan pinjaman kepada pihak bank dan informasi revaluasi sangat berguna bagi keputusan investor. Cotter (1999) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan nilai wajar atas aset, neraca perusahaan dapat lebih kredibel karena mencerminkan keadaan yang terjadi dipasar. Selain itu Cotter dan Zimmer (1995) berpendapat bahwa melakukan revaluasi aset dapat memberikan sinyal untuk meningkatkan nilai jaminan dari perusahaan.

Jaggi dan Judy Tsui (2001) melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Hongkong tentang motivasi manajemen perusahaan melakukan praktek revaluasi aset. Di dalam penelitian ini, terdapat empat hipotesis yang dibentuk. Praktek revaluasi aset didorong oleh motivasi perusahaan untuk memperoleh nilai wajar, motivasi untuk menghindari pelanggaran kontrak perjanjian hutang, motivasi untuk meningkatkan kapasitas pinjaman, dan motivasi atas penilaian pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di hongkong termotivasi untuk melakukan revaluasi aset karena terdorong untuk memperoleh nilai yang wajar

atas aset. Dengan praktek ini dapat meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan kepada debitur, dan motivasi atas penilaian pasar. Sedangkan motivasi atas penghindaran pelanggaran kontrak perjanjian hutang tidak terbukti memotivasi manajemen perusahaan melakukan revaluasi aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Cotter dan Zimmer (1995) menunjukkan bahwa revaluasi aset dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kenaikan atas tingkat hutangnya. Dengan adanya kenaikan atas jumlah hutang, hal ini dapat menjadi solusi bagi perusahaan dimana biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih sedikit jika perusahaan mengajukan pinjaman tanpa menggunakan jaminan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Jiahua Su (2010) dimana tingkat hutang perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan revaluasi aset.

Ghicas et al (1996) melakukan studi terhadap perusahaan-perusahaan yang *listing* pada bursa efek yang ada di Yunani. Antara hipotesis dengan hasil penelitian menunjukkan hasil yang sama dimana terdapat hubungan antara revaluasi dengan harga saham perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Jaggi dan Judy Tsui (2001) dimana pengaruh ini memiliki hubungan yang kuat jika

revaluasi dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam perusahaan properti dan sektor jasa.

Penelitian tentang revaluasi aset belum banyak dilakukan di Indonesia, karena penelitian tentang revaluasi aset lebih berfokus pada pengaruh praktek revaluasi aset terhadap pajak penghasilan. Sedangkan penelitian tentang faktor yang melatarbelakangi para manajemen perusahaan dalam melakukan praktek revaluasi aset merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Di dalam mengambil keputusan untuk menerapkan kebijakan akuntansi, manajemen akan berhati-hati karena hal ini dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan. Faktor yang melatarbelakangi pemilihan ini difokuskan pada faktor internal perusahaan seperti nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan harga saham perusahaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaggi dan Judy Tsui (2001) dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan yang ada di Hongkong. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yaitu standar akuntansi yang digunakan banyak dipengaruhi oleh kebijakan dari Inggris dan

perusahaan yang listing di bursa efek Hongkong banyak merupakan perusahaan keluarga dimana beberapa pemilik saham tersebut juga memiliki saham di perusahaan lain. Sedangkan perusahaan yang ada di Indonesia untuk standar akuntansi yang digunakan banyak dipengaruhi oleh Amerika. Selain itu di dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaggi dan Judy Tsui (2001) hipotesis yang digunakan ada empat yaitu, nilai wajar, pelanggaran kontrak, peningkatan kapasitas pinjaman, dan pergerakan harga saham. Penelitian ini menggunakan tiga hipotesis diantaranya yaitu nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan pergerakan harga saham.

Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pembuktian melalui literatur mengenai revaluasi aset di Indonesia melalui kajian nilai wajar, peningkatan kapasitas pinjaman, dan pergerakan harga saham dan memberikan pemahaman kepada jajaran manajemen perusahaan tentang faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan di dalam melakukan praktek revaluasi aset. Penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu latar belakang, tinjauan literatur, metode penelitian, analisis data, simpulan, keterbatasan, dan saran.

2. RERANGKA KONSEP PENELITIAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Rerangka Konsep Penelitian

Revaluasi aset tetap adalah penilaian ulang aset tetap. Dalam bahasa sehari-hari revaluasi sering dimaknai penilaian ulang yang menyebabkan nilai aset menjadi lebih tinggi, padahal revaluasi sebenarnya dapat menghasilkan nilai yang lebih rendah maupun lebih tinggi dari aset tercatat.

Menurut PSAK 16 revisi 2007, revaluasi merupakan salah satu metode penilaian aset tetap. Jika suatu entitas memilih menggunakan metode revaluasi maka metode ini harus diterapkan secara konsisten oleh perusahaan. Perusahaan tidak boleh hanya menggunakan metode revaluasi sesekali untuk tujuan seperti yang disebutkan di atas, tetapi revaluasi harus dilakukan secara reguler. (IAI, 2011)

Penerapan metode revaluasi dilakukan untuk aset tetap dalam kelompok yang sama. Tidak ada penjelasan rinci pengertian kelompok yang sama, namun secara implisit dapat dikatakan jika suatu entitas memiliki aset tetap yang disajikan dalam satu kelompok, maka model penilaian yang digunakan harus sama. Sebagai contoh jika induk menggunakan metode revaluasi maka konsekuensinya anak

perusahaan untuk kelompok aset tanah harus menggunakan metode revaluasi. Namun untuk peralatan, apakah dianggap satu kelompok atau dapat menggunakan sub kelompok misal kendaraan, mesin, peralatan kantor, tidak ada pedoman yang mengaturnya.

Pada saat melakukan revaluasi, selisih antara nilai tercatat aset dan nilai hasil revaluasi akan dibukukan sebagai surplus revaluasi. Revaluasi tidak diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan tetapi merupakan komponen dalam laba rugi komprehensif yang merupakan bagian dari ekuitas. Jika sebelum revaluasi entitas telah melakukan penurunan nilai maka, akan dilakukan pembalikan penurunan nilai sebelum diakui sebagai surplus revaluasi. Jika revaluasi menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai aset tercatat maka penurunan nilai ini, pertama akan mengurangi surplus revaluasi (jika ada), setelah tidak ada lagi baru akan mengurangi saldo laba. Dengan pencatatan seperti itu, maka entitas akan mengakui penurunan nilai (*impairment*), ketika revaluasi menghasilkan nilai aset lebih kecil dari nilai terbawa (*carrying value*) dengan menggunakan metode biaya (Zhai,2007).

Surplus revaluasi yang telah disajikan ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuan

atau disusutkan. Surplus revaluasi akan dipindahkan ke saldo laba selama sisa masa manfaat aset tersebut, jika aset tersebut dihentikan pengakuan pemindahannya dilakukan sekaligus dari sisa surplus revaluasi yang masih ada. Pemindahan dilakukan langsung dengan mendebit surplus revaluasi dan kredit saldo laba tanpa melalui laporan laba rugi (Lewis, Brian 2013).

Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler sehingga nilai tercatat aset tidak berbeda secara signifikan dengan nilai wajarnya. Standar tidak menyebutkan berapa tahun sekali, revaluasi dilakukan tergantung perkembangan nilai wajar aset tetap. Jika harga tidak berubah signifikan mungkin revaluasi dapat dilakukan tiga atau lima tahun sekali, namun jika harga signifikan berubah revaluasi mungkin dilakukan setiap tahun.

Nilai wajar adalah nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*). Berdasarkan konsep nilai wajar, harga pasar aktif merupakan nilai wajar yang ideal dan memiliki keandalan yang tinggi, karena mudah diverifikasi. Namun jika tidak ada harga pasar aktif, dapat digunakan nilai pasar terkini, harga pasar dari

aset serupa, menggunakan pendekatan nilai kini arus kas di masa depan atau dengan metode nilai opsi (Zhai, 2007).

Khusus untuk menentukan nilai wajar dalam model revaluasi aset tetap, standar secara eksplisit menyebutkan bahwa nilai tanah, bangunan dilakukan oleh penilai independen yang profesional berdasarkan bukti pasar. Sedangkan nilai wajar pabrik dan peralatan menggunakan nilai pasar yang ditentukan oleh penilai. Nama penilai harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Apabila revaluasi dilakukan, akumulasi penyusutan dapat diberlakukan dengan dua cara yaitu metode eliminasi dan proporsional. Pertama dengan cara eliminasi, akumulasi penyusutan ditutup sehingga diperoleh nilai buku aset, nilai ini kemudian ditambah atau dikurangi sehingga nilainya menjadi nilai hasil revaluasi aset yang terbaru. Kedua dengan cara proporsional, dengan metode ini, nilai aset dan akumulasi penyusutan akan dinaikkan nilainya sebesar rasio revaluasi (rasio nilai hasil revaluasi dengan nilai buku).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Motivasi untuk Memperoleh Nilai Wajar atas Aset

PSAK No. 16 (revaluasi 2007) yang mulai efektif berlaku di tahun 1 Januari 2009, membuat perusahaan dapat menentukan metode yang digunakan dalam menilai aset tetap. Sebelum PSAK ini berlaku, perusahaan tidak dapat menggunakan metode revaluasi karena pada aturan ini tidak memperbolehkan penggunaan metode tersebut kecuali jika terdapat izin dari pemerintah. Penggunaan *historical cost* membuat nilai aset yang dicantumkan di dalam neraca tidak mencerminkan nilai aktual, dan penilaian atas aset terkadang menimbulkan dua macam penilaian yang terkadang tinggi dan rendah. Penilaian aset yang tinggi dapat disebabkan oleh pengalokasian beban depresiasi yang rendah. Sedangkan penilaian yang rendah dapat disebabkan oleh nilai aset di pasar yang sedang tinggi atau terjadinya inflasi. (IAI, 2011)

Dengan diperbolehkannya penggunaan metode revaluasi aset tetap, manajemen perusahaan dapat menilai aset yang dimiliki sesuai dengan nilai yang berlaku sekarang sehingga aset yang dimiliki mencerminkan kondisi yang terjadi sekarang. Penggunaan nilai wajar atas nilai dari suatu aset dapat menunjukkan reliabilitas dari aset itu sendiri karena *historical cost* hanya mengakui sebesar nilai buku pada saat tanggal pelaporan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaggi dan Judy Tsui (2001) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Hongkong melakukan praktek revaluasi aset tetap untuk memperoleh nilai yang wajar atas suatu aset. Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan oleh Easton *et al* (1993) pada perusahaan yang ada di Australia. Dengan melakukan revaluasi, perusahaan dapat memprediksi kinerja masa depan atas pencerminan nilai wajar dari aset. Kinerja masa depan dari perusahaan dapat diprediksi melalui aset tetapnya karena dengan revaluasi perusahaan dapat melakukan estimasi seberapa besar produktifitas yang dapat dicapai. Dengan adanya estimasi tersebut perusahaan maupun investor dapat memprediksi profitabilitas yang dapat dicapai.

Profitabilitas perusahaan tergantung dari nilai aset yang dimiliki. Dengan revaluasi aset, perusahaan dapat meramalkan kinerja perusahaan ke depan dan dapat mencerminkan nilai wajar. Pada saat nilai aset yang dimiliki kecil, perusahaan akan memiliki banyak hambatan untuk meningkatkan produktivitas kinerjanya. Pada saat perusahaan tersebut melakukan praktek revaluasi jika terjadi surplus revaluasi akan dimasukkan kedalam pos ekuitas.

Dengan praktek ini kondisi keuangan perusahaan akan lebih menggambarkan nilai real yang terjadi.

H1 : Perusahaan yang memiliki nilai wajar yang kecil cenderung melakukan praktek revaluasi aset.

2.2.2 Motivasi untuk Meningkatkan Kapasitas Pinjaman

Revaluasi aset tetap akan membuat nilai dari aset akan lebih tinggi dari harga perolehan awalnya, karena nilai revaluasi akan disesuaikan dengan nilai wajar yang ada di pasaran. Hasil ini akan membuat nilai neraca menjadi lebih tinggi. Dengan meningkatnya nilai dari aset, perusahaan dapat memberikan jaminan terhadap debitur untuk dapat meningkatkan nilai dari pinjaman. Cotter dan Zimmer (1995) dalam Seng dan Jiahua Su (2010) berargumen bahwa revaluasi aset memberikan sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan jaminan bagi perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk meyakinkan kreditur atas kemampuan bayar perusahaan. Lin dan Peasnell dalam Seng dan Su (2009) melakukan studi revaluasi di perusahaan yang ada di Inggris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan revaluasi aset. Hal

ini dilakukan karena revaluasi aset dapat memperluas basis aset dan mengurangi rasio utang untuk dapat mengembalikan kapasitas pinjaman perusahaan.

H2 : Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung melakukan praktek realuasi aset.

2.2.3 Motivasi atas Pergerakan Harga Saham

Di dalam laporan keuangan, angka-angka yang muncul dalam laporan tersebut dipengaruhi oleh berbagai teknik akuntansi. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah aset yang pengukurannya menggunakan teknik revaluasi aset. Pada saat perusahaan memutuskan untuk melakukan pengukuran aset dengan teknik revaluasi dimana teknik pengukuran tersebut diakui dalam catatan atas laporan keuangan maka hal ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan.

Tay, Ink (2009) menunjukkan bahwa berdasarkan postulat dari hipotesis pasar yang efisien, informasi atas *financial* aset dapat merefleksikan semua informasi. Hipotesis tersebut dapat mengindikasikan bahwa investor dapat memperoleh akses untuk memperoleh informasi yang relevan dan informasi tersebut dapat digunakan secara efisien. Praktek revaluasi aset dapat memberikan gambaran bagi investor tentang

informasi yang relevan. Dengan melakukan praktek tersebut dapat mengakibatkan perubahan atas nilai perusahaan. Perubahan tersebut dapat tercermin pada harga saham.

H3 : Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi cenderung melakukan praktek revaluasi aset.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris atas faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan di dalam melakukan praktek revaluasi sehingga populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari populasi yang ada akan dipilih data yang memenuhi beberapa kriteria.

Kriteria pertama adalah perusahaan yang telah *go public* baik perusahaan swasta maupun perusahaan BUMN yang telah mencatatkan sahamnya di BEI. Kriteria kedua adalah perusahaan yang termasuk dalam jasa keuangan dikeluarkan dari sampel karena karakteristik yang dimiliki berbeda yaitu sebagian besar aset yang dimiliki merupakan

hutang. Ketiga, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2011-2014. Sedangkan kriteria keempat adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Data tersebut dapat diperoleh website masing-masing perusahaan, data Kementrian BUMN dan Pusat Data Universitas Kristen Satya Wacana.

3.2 Variabel dan Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah perusahaan (L). Perusahaan merupakan variabel logistik biner yang dilambangkan dengan 1 adalah perusahaan yang melakukan praktek revaluasi aset dan 0 adalah perusahaan yang tidak melakukan revaluasi aset.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu nilai wajar, *leverage*, dan harga saham. Pertama, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara revaluasi aset dengan nilai wajar perusahaan, variabel yang digunakan adalah ekuitas dibagi dengan total aset. Kedua, kapasitas pinjaman dapat diukur dengan menghitung rasio *leverage* yaitu menghitung total hutang dibagi dengan total aset. Rasio ini digunakan

untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai dengan hutang. Sedangkan pada hipotesis ketiga, variabel yang digunakan adalah harga saham dimana proksi yang digunakan adalah rata-rata perubahan harga saham dari kuartal pertama sampai dengan kuartal ke empat. Teknik yang digunakan untuk dapat menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah dengan menggunakan uji regresi *binary logistic*. Alat uji ini digunakan karena variabel dependen yang ada di dalam penelitian ini merupakan variabel probabilitas. Melalui penelitian ini akan diketahui, perusahaan-perusahaan yang melakukan praktek revaluasi aset. Tetapi sebelum melakukan uji ini, tahap pertama yang harus dilakukan adalah uji statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dari data yang diolah. Melalui uji statistik deskriptif akan diketahui tentang rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari data yang ada.

Langkah yang dapat dilakukan selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan uji regresi *binary logistic*. Model regresi yang dapat dibentuk dari hipotesis yang ada adalah:

$$L = \alpha + \beta_1 \text{ fair value} + \beta_2 \text{ Lev} + \beta_3 \text{ saham} + \varepsilon \dots (1)$$

Dalam menguji apakah motivasi untuk memperoleh nilai wajar atas aset, motivasi untuk meningkatkan kapasitas pinjaman, dan motivasi untuk mengurangi faktor politik mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan revaluasi atas aset atau tidak dilakukan perbandingan antara tingkat signifikansi antara hasil dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Jika tingkat signifikansi hasil perhitungan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

4. PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang melatarbelakangi perusahaan dalam melakukan praktek revaluasi di Indonesia. Untuk dapat mengetahui hal-hal yang memotivasi manajemen perusahaan digunakan alat uji statistik deskriptif maupun inferensia. Program statistik yang digunakan adalah SPSS versi 16.0.

4.1 Sampel yang Digunakan

Sebelum melakukan analisa statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan

banyaknya sampel data yang akan digunakan. Berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah perusahaan go publik yang terdaftar berdasarkan update tanggal 5 Januari 2015 adalah 507 perusahaan. Dari populasi sebesar 507 perusahaan, sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi keempat syarat yang telah ditentukan.

Tabel 4.1

Data Sampel yang Digunakan

Keterangan	Jumlah
Total Perusahaan Go Public	507
PT yang bergeral dalam industry keuangan	-78
PT yang tidak menyajikan Laporan Keuangan dari Tahun 2011-2014	-347
PT yang laporan keuangannya tidak lengkap	0
Total sampel PT	82

Sumber : data yang diolah dengan Excel

Dari 82 perusahaan, banyaknya data laporan keuangan dari tahun 2011-2014 yang dapat dikumpulkan sebanyak 328, sehingga sampel yang digunakan ada 328 laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada mencakup perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, pertambangan,

manufaktur, telekomunikasi, printing, farmasi, energi, otomotif, dan perdagangan.

4.2 Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik yang digunakan pertama kali adalah analisa statistik deskriptif. Analisa ini digunakan untuk mengetahui gambaran dari suatu data. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.0

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Nilai Wajar	Leverage	Harga Saham
Min	0,0343	0,003	60
Max	0,9997	0,9657	43.250
Mean	0,540747	0,45939	2.039,80
Standar Deviasi	0,2054525	0,2067778	4.389,84
Valid N (Listwise)	328	28	328

Sumber : data yang diolah dengan SPSS

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 328 sampel laporan keuangan terdapat perusahaan yang memiliki nilai wajar 0,0343. Nilai ini dimiliki oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2014. Dari periode tahun 2011-2014 nilai wajar perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, penurunan ini disebabkan karena nilai ekuitas

perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan dari 328 laporan keuangan, perusahaan dengan kode listing DNET yaitu PT Dyviacom Intrabumi Tbk memiliki nilai wajar tertinggi. Peningkatan nilai ini terjadi setiap tahun dimana peningkatan dengan prosentase tertinggi yaitu mencapai 32% terjadi dari tahun 2012 ke tahun 2013. Perusahaan yang pada awalnya bergerak pada pelayanan jasa akses internet pada tahun 2013 mengubah fokus bisnisnya ke pasar konsumen dengan melakukan akuisisi tiga bisnis konsumen. Ketiga bisnis tersebut berupa jaringan minimarket, produsen roti, dan restoran cepat saji waralaba. Dengan melakukan akuisisi total aktiva dan ekuitas perusahaan menjadi meningkat. Jika diambil rata-rata (mean), total nilai wajar yang dimiliki oleh 328 perusahaan adalah 0,540747.

Leverage merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang. Jika rasio *leverage* terlalu tinggi, hal ini bukan merupakan berita yang positif bagi perusahaan karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi, perusahaan akan sulit memperoleh kepercayaan dari kreditur. Tingkat *leverage* terendah dari perusahaan yang ada di BEI adalah 0,00032 atau 0,032% sedangkan tingkat

leverage tertinggi sebesar 0,9657 atau 96,57%. PT Dyviacom Intrabumi Tbk pada tahun 2014 memiliki tingkat *leverage* yang paling rendah karena mulai tahun 2013 perusahaan melakukan akuisisi dan melakukan penawaran saham baru sehingga dana perluasan usaha tidak menggunakan dana hutang tetapi menggunakan pos ekuitas perusahaan. Hal ini terbukti dari jumlah hutang perusahaan yang mengalami penurunan dan diimbangi dengan kenaikan jumlah aset. Kenaikan jumlah aset yang dimiliki dapat membantu perusahaan dalam mempermudah perputaran keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam pembayaran kewajiban

Tingkat *leverage* tertinggi terdapat pada PT Apexindo Pratama Duta Tbk pada tahun 2014. Tingkat *leverage* pada perusahaan pengeboran minyak ini paling tinggi peningkatan kewajiban perusahaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah aset. Perusahaan ini memiliki tingkat *leverage* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah kewajiban yang drastis dimulai dari tahun 2013 karena hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, hutang bank serta hutang obligasi. Selain itu perusahaan juga melakukan

investasi pembangunan *rig jack up* untuk menunjang kualitas pengeboran minyak.

Tingkat *leverage* yang cukup tinggi dapat meningkatkan resiko gagal bayar bagi kreditur. Selain itu dengan tingkat *leverage* yang cukup tinggi akan mempersulit perusahaan di dalam memperoleh pinjaman, oleh karena itu kreditur akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Pada 328 perusahaan yang ada, rata-rata tingkat *leverage* yang dimiliki adalah sebesar 0,45393 atau 45,39%. Hal ini menunjukkan proporsi hutang dengan total aset yang dimiliki hampir seimbang.

Di dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan yang telah diperdagangkan di bursa efek. Berdasarkan data yang ada nilai minimum dari harga saham yang dimiliki 328 data perusahaan adalah Rp 60. Harga saham terendah dimiliki oleh PT Citatah Tbk pada tahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi atas harga saham adalah saham yang diperdagangkan dengan nilai Rp 43.250,-. harga tertinggi ini dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2011. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi barang-barang saniter. Hal ini dipengaruhi oleh laba per saham yang naik dari tahun-tahun sebelumnya.

Rata-rata harga saham dari 328 perusahaan yang ada adalah sebesar Rp 2.039,08. Harga saham yang berfluktuatif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berasal dari adanya kenaikan laba bersih dimana kenaikan ini dapat berasal dari perluasan ekspansi perusahaan atau adanya peningkatan atas pemasukan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah, inflasi, valuta asing serta tingkat suku bunga yang berlaku.

Dari ketiga variabel yang ada harga saham memiliki standar deviasi yang paling besar yaitu 4.389,84. Hal ini menunjukkan bahwa data dari harga saham lebih bervariasi jika dibandingkan dengan nilai wajar dan *leverage*.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah melakukan uji statistik deskriptif adalah pengujian hipotesis. Untuk dapat menguji hipotesis yang ada, alat uji yang digunakan adalah uji regresi *binary logistic*. Melalui alat uji ini dapat diketahui probabilitas perusahaan yang melakukan praktek

revaluasi atau tidak jika dipengaruhi oleh ketiga variabel independen.

Tabel 4.3

Nilai -2 Log Likelihood Awal Periode

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	451,578	0,195
	2	451,578	0,195

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel nilai - 2 Log Likelihood digunakan untuk menguji apakah data model yang telah dihipotesiskan telah sesuai atau tidak. Pada tabel ini menunjukkan bahwa jika persamaan regresi ini menunjukkan bahwa jika persamaan regresi tidak melibatkan variabel independen maka besarnya konstanta yang digunakan adalah 451.578.

Tabel 4.4

Ringkasan Nilai -2 Log Likelihood Akhir Periode

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients			
			Constant	Nilai Wajar	Leverage	Harga Sham
Step 1	1	391,757	2,939	-4,391	-535	0,000
	2	390,411	4,174	-5,834	-1,377	0,000

3	490,404	4,322	-5,993	-1,499	0,000
4	390,404	4,323	-5,995	-1,500	0,000
5	390,404	4,323	-5,995	-1,500	0,000

Sumber : data yang diolah SPSS

Setelah variabel independennya dimasukkan nilai dari *-2 Log Likelihood* akan berubah menjadi 390.404. Dengan memasukkan variabel independen seperti nilai wajar, *leverage*, dan harga saham akan membuat model yang dihipotesiskan lebih sesuai dengan data yang ada.

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Tes Omnibus

Keterangan		Chi-Square	Sig.
Step 1	Step	61,174	0,000
	Block	61,174	0,000
	Model	61,174	0,000

Sumber : data yang diolah SPSS

Tabel tes omnibus menunjukkan bahwa nilai X^2 *goodness of fit test* adalah sebesar 61.174 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% maupun 10% nilai signifikansi yang ada lebih kecil. Nilai yang ada mengindikasikan bahwa model regresi logistic yang ada dapat menjelaskan atau memberikan prediksi

tentang motivasi manajemen perusahaan dalam melakukan revaluasi aset atau tidak.

Tabel 4.6

Variabilitas Variabel Independen dan Variabel Dependen

Step	-2 Log Likelihood	Nagelke R Square
1	390,404	0,228

Sumber : data yang diolah SPSS

Variabilitas antara variabel independen dan variabel dependen dapat dijelaskan hubungannya dengan nilai Nagelkerke R Square. Nilai sebesar 0.228 atau 22,8% menunjukkan bahwa di dalam memilih melakukan revaluasi atau tidak 22,8% manajemen perusahaan akan mempertimbangkan nilai wajar, *leverage*, dan harga saham. Sedangkan 77,2% manajemen akan mempertimbangkan faktor selain ketiga faktor yang ada.

Tabel 4.7

Ringkasan Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi Square	Sig.
1	12,17283	0,144

Sumber : data yang diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7, model regresi yang ada telah layak digunakan untuk analisa selanjutnya. Nilai signifikan yang lebih besar dari 5% maupun 10%

menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4.8

Ringkasan Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	B	Exp B	Sig
Constant	4,323	75,425	0,148
Nilai Wajar	-5,995	0,002	0,046
Leverage	-1,500	0,223	0,612
Harga Saham	0,000	1,000	0,018

Sumber : data yang diolah SPSS

Keterangan : * Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Dari tabel uji koefisien regresi dapat diketahui bahwa model yang dapat dibentuk dari hipotesis yang ada adalah

$$L = \alpha + \beta_1 \text{ NILAI WAJAR} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{HARGA SAHAM} + \varepsilon$$

$$L = \ln \frac{p(x_i)}{1-p(x_i)} = 4,323 - 5,99 \text{ NILAI WAJAR} - 1,50 \text{ LEVERAGE} + 0,00 \text{ SAHAM}$$

Melalui metode ini akan diketahui peluang dari manajemen perusahaan di dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktek revaluasi aset

atau tidak jika dipengaruhi oleh nilai wajar perusahaan, *leverage*, dan harga saham. Jika ketiga variabel independen yang ada tidak dipertimbangkan, maka manajemen perusahaan tidak berpeluang untuk melakukan praktek revaluasi aset. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas dari konstanta sebesar 0.148.

Pengujian atas hipotesis pertama menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai wajar yang rendah akan memilih untuk melakukan praktek revaluasi aset, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang bernilai negatif. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai wajar yang tinggi peluang untuk melakukan revaluasi aset sebesar 4,6%.

Perusahaan yang memiliki nilai wajar yang rendah lebih cenderung untuk melakukan revaluasi aset. Dengan melakukan revaluasi aset perusahaan mengharapkan bahwa aset yang dimiliki dapat mencerminkan kondisi yang terjadi pada saat ini. Aset yang dinilai dengan kondisi pada saat ini dapat membuat manajemen perusahaan untuk melakukan prediksi kinerja perusahaan di masa depan. Dimana manajemen perusahaan dapat melakukan estimasi atas produktifitas yang dapat dicapai oleh perusahaan. Estimasi atas produktifitas dapat membantu untuk memberikan hasil profitabilitas

yang akan dicapai perusahaan. Dengan melakukan proses ini para shareholders maupun stakeholders dapat memperoleh nilai yang lebih akurat atas kinerja perusahaan.

Motivasi untuk meningkatkan kapasitas pinjaman diproksikan dengan tingkat *leverage*. Hasil uji atas hipotesis ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan di dalam melakukan revaluasi aset. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan atas jumlah aset yang dimiliki dapat menggunakannya sebagai jaminan untuk dapat meningkatkan besarnya jumlah pinjaman yang akan diajukan. Peningkatan nilai aset tersebut dapat dilakukan dengan cara revaluasi aset. Walaupun nilai aset meningkat hal ini tidak serta merta dapat membuat lembaga keuangan (perbankan) dapat langsung meningkatkan kapasitas pinjaman perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cotter dan Zimmer (1995) dalam Seng dan Jiahua Su (2010) yang berargumen bahwa revaluasi aset memberikan sinyal bagi perusahaan untuk meningkatkan jaminan bagi perusahaan.

Di dalam memberikan pinjaman kredit atau penambahan kredit, perbankan akan melihat dari aspek 5 C. Kelima aspek itu berupa *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Diantara kelima aspek tidak dapat hanya melihat dari satu aspek saja. Jika kreditur hanya melihat dari satu aspek satu contohnya hanya melihat dari sisi *colateral* (jaminan) tanpa melihat aspek yang lain maka hal ini akan menimbulkan penilaian yang bias. Pada saat kreditur melakukan penilaian atas kondisi keuangan dari debitur maka perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan membuat kreditur mempertimbangkan pemberian atau penambahan kredit. Dengan meningkatnya tingkat *leverage* perusahaan baik perbankan maupun lembaga keuangan akan menganggap perusahaan yang akan diberikan pinjaman dana memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pergerakan harga saham memiliki pengaruh yang signifikan atas revaluasi aset. Dengan semakin tinggi pergerakan harga saham suatu perusahaan maka besarnya peluang manajemen perusahaan melakukan praktek revaluasi adalah sebesar 61,2%.

Salah satu alat yang dapat digunakan investor untuk mengetahui informasi atas suatu perusahaan adalah melalui harga saham yang dimiliki. Kinerja dari setiap perusahaan dapat dinilai melalui harga saham. Informasi yang terkandung di dalam harga saham dapat mencerminkan hasil laporan keuangan yang relevant. Untuk mencerminkan informasi yang relevant sistem pengukuran atas suatu aset harus menggunakan cara ukur yang mengikuti perkembangan yang berlaku di pasar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai wajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan di dalam pengambilan keputusan untuk melakukan praktek revaluasi atau tidak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Easton et al (1993) serta Jaggi dan Judy Tsui (2001). Saat perusahaan memiliki nilai wajar yang rendah cenderung melakukan praktek revaluasi.

Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki kapasitas peminjaman yang tinggi tidak terbukti memiliki kecenderungan untuk melakukan revaluasi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cotter dan Zimmer (1995) dalam Seng dan Jiahua Su (2010). Di dalam penelitian tersebut, peneliti beragumen bahwa dengan melakukan

revaluasi aset hal ini dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk meningkatkan pinjaman bagi perusahaan. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Jiahua Su (2010) dimana dengan meningkatkannya kapasitas pinjaman tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan revaluasi aset. Dengan meningkatnya nilai jaminan, kreditur dapat diyakinkan atas kemampuan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang negatif antara revaluasi aset dengan peningkatan kapasitas pinjaman. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Seng dan Jiahua Su (2010) dimana tingkat hutang perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan revaluasi aset. Dengan semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka tingkat risiko yang ditanggung oleh kreditur juga meningkat.

Hasil penelitian pada variabel harga saham menunjukkan hubungan yang positif antara revaluasi aset dengan pergerakan harga saham. Dimana informasi atas harga saham mencerminkan nilai yang relevan atas perusahaan. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaggi dan Judy Tsui (2001).

5. PENUTUP

Penelitian ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan di dalam melakukan revaluasi aset. Di dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi lebih melihat dari sisi internal perusahaan seperti nilai wajar perusahaan, tingkat kapasitas pinjaman, dan harga saham. Sedangkan variabel dependennya adalah pemilihan atas sikap manajemen perusahaan yang melakukan praktek revaluasi atau tidak.

Sampel penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perseroan terbatas baik BUMN maupun sektor privat dari tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil uji *binary logistic* diketahui bahwa keputusan untuk melakukan revaluasi aset atau tidak dipengaruhi oleh nilai wajar dan harga saham perusahaan.

Pada saat nilai wajar dari suatu perusahaan rendah, manajemen perusahaan akan mengambil kebijakan untuk melakukan revaluasi aset. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan aset yang dimiliki mencerminkan nilai yang sesuai dengan kondisi pasar. Dengan adanya penilaian yang sesuai dengan kondisi saat ini manajemen dapat melakukan prediksi atas kinerja perusahaan dimasa yang akan

datang sehingga estimasi produktifitas dan hasil profitabilitas dapat diperkirakan. Selain itu perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan revaluasi aset. Revaluasi aset lebih mencerminkan informasi yang relevan atas kondisi perusahaan. Sedangkan variabel peningkatan kapasitas pinjaman yang diproksikan dengan tingkat leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi risiko yang ditanggung oleh pemberi pinjaman lebih tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pertama masih banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan akses untuk memperoleh laporan keuangan terbatas. Kedua, tidak dilakukan penggolongan sektor industri dari masing-masing perusahaan. Di dalam penelitian ini tidak dilakukan pemisahan perusahaan berdasarkan jenis industrinya.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan sehingga dapat mendorong untuk dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan pada saat mengambil keputusan melakukan revaluasi aset atau tidak.

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan penggolongan jenis-jenis industri dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Dengan penggolongan tersebut, dapat diketahui jenis industri yang melakukan revaluasi aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboody, David et al.,1998, "Revaluations of Fixed Assets and Future Firm Performance : Evidence from the U.K", *Journal of Accounting and Economic*, Vol. 26 : 149-178.
- Brown, Philip et al., 1992, "Fixed Asset Revaluations and Managerial Incentives" , *Abacus*, Vol. 28 : 36-57.
- Cotter, J. 1999. "Asset Revaluation and Debt Contracting", *Abacus* Vol. 35 : 268-285.
- Cotter,J and Zimmer. 1995. "Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity", *Abacus*, Vol. 31.
www.ebscohost.com

- Easton, Peter et al., 1993, "An Investigation of Revaluations of Tangible Long-Lived Assets", *Journal of Accounting Research*, Vol. 31 :1-38.
- Ghicas, Dimitrios et al .,1996, "Fair Value vs Cost Model an Application on Tangible Assets in SMEs of Greece", *Recent Researches in Law Science and Finances* .
- Ghicas, Dimitrios C., Dimosthenis L. Hevas dan Aphroditi J. Papadaki 1996, "Fixed Assets Revaluations and Their Association with Stock Returns", *The European Accounting Review*. Vol. 5 : 651-670.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. "Standar Akuntansi Keuangan", per 28 Juni 2011, Jakarta : Salemba Empat.
- Jaggi, Bakki dan Judy Tsui, 2001, "Management Motivation and Market Assessment : Revaluations of Fixed Assets", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 12 : 160-187.
- Lewis, Brian, 2013, " Asset Revaluation or Impairment : Understanding the Accounting for Fixed Assets in Release 12", Eprentise : 1-7.
- Lin, Y.C and Peasnell, K.V. 2000. "Fixed Asset Revaluation and Equity Depletion in UK", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.27 : 359-394
- Paik, Gyung. 2009, " The Value Relevance of Fixed Asset Revaluation Reserves in International Accounting", *International Management Review*, Vol. 5.
- Rivai, Anas Karim, 2012, "Revaluasi Aset Tetap (Penilaian Kembali Aset Tetap)", <http://www.google.com> 05 Juni 2015
- Santoso, Singgih. 2014. "SPSS 22 from Essential to Expert Skills", PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Seng, Dyna and Jiahua Su., 2010, "Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms", *Working paper series* , Vol. 3.
- Tay, Ink. 2009, " Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions", New Zealand : Lincolnd University.

Zhai, 2007, "Asset revaluation and Future Firm Operating Performance : Evidance from New Zealand", New Zealand : Lincoln University

Whittred, Greg and Yoke Kai Chan, 1992, "Asset Revaluations and The Mitigation of Underinvestment, *Abacus*, Vol. 28 :58-74.

www.idx.co.id

